



## MENELUSURI KEINDAHAN BUDAYA NGAROT DI INDRAMAYU: JEJAK TRADASI DAN KEARIFAN LOKAL

Isad Suhaeb<sup>1</sup>, Eva Farhah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, Email: [Isadsuhaeb1@gmail.com](mailto:Isadsuhaeb1@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, Email: [Isadsuhaeb1@gmail.com](mailto:Isadsuhaeb1@gmail.com)

---

Naskah Masuk: 02 April 2024 Direvisi: 04 September 2024 Diterima: 06 September 2024

---

### ABSTRAK

Studi ini mengeksplorasi keindahan budaya Ngarot di Indramayu, sebuah tradisi yang kaya akan nilai-nilai lokal dan kearifan tradisional. Upacara Ngarot, yang dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat setempat, merupakan ritual agraris yang memadukan aspek spiritual dan sosial. Upacara ini terdapat di Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu yang diikuti oleh generasi muda dan berlangsung dari tahun ke tahun. Ngarot pada hakikatnya adalah festival hiburan kesenian generasi muda yang disempurnakan dengan berbagai jenis kesenian tradisional, selain itu juga upacara ini merupakan upaya bagi generasi muda untuk lebih meningkatkan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan budi pekerti, serta ikut dalam proses pembangunan, bekerjasama, bersinergi, menghargai sesama, mempererat solidaritas, serta keamanan daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menyelidiki jejak tradisi serta implikasi budaya dan ekonominya dalam konteks pariwisata. Metode penelitian ini melibatkan wawancara, observasi partisipatif, dan analisis konten. Bertujuan untuk lebih menggali dan mendokumentasikan bahwa ini adalah warisan budaya yang kaya akan kearifan lokal terkandung dalam tradisi Ngarot. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang nilai budaya yang sangat beragam dan unik serta kontribusi mereka terhadap identitas lokal dan keberlanjutan ekonomi komunitas di Indramayu. Hasilnya mengungkapkan bahwa tradisi upacara adat Ngarot bukan hanya merupakan atraksi wisata, tetapi juga simbol penting dari identitas lokal dan sumber keberlanjutan ekonomi komunitas. Penelitian ini, diharapkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap bagaimana warisan budaya dan kearifan lokal menjadi daya tarik utama dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Kata kunci: Ngarot, Budaya, Pariwisata, Kearifan Lokal.

---

### ABSTRACT

*This study explores the beauty of the Ngarot culture in Indramayu, a tradition rich in local values and traditional wisdom. The Ngarot ceremony, held annually by the local community, is an agrarian ritual that combines spiritual and social aspects. This ceremony takes place in Lelea Village, Lelea Subdistrict, Indramayu Regency, and is attended by the younger generation, continuing from year to year. Ngarot is essentially a cultural festival for the youth, enriched with various types of traditional arts. Additionally, this ceremony serves as an effort for the younger generation to enhance their devotion to God Almighty, improve their character, participate in development processes, cooperate, synergize, appreciate one another, strengthen solidarity, and maintain regional security. This research employs a qualitative approach, investigating the traces of tradition as well as its cultural and economic implications in the context of tourism. The research methods involve interviews, participatory observation, and content analysis. It aims to delve deeper and document that this is a cultural heritage rich in local wisdom embodied in the Ngarot tradition. Through this activity, the community is expected to strengthen their understanding of the diverse and unique cultural values and their contribution to local identity and the economic sustainability of the community in Indramayu. The results reveal that the Ngarot traditional ceremony is not only a tourist attraction but also an important symbol of local identity and a source*



*of economic sustainability for the community. This research is expected to provide a profound understanding of how cultural heritage and local wisdom become the main attractions in the development of sustainable tourism.*

*Keywords: Ngarot, Cultur, Tourism, local wisdom*

**Copyright ©2024. UHN IGB Sugriwa Denpasar. All Right Reserved**

## I. PENDAHULUAN

Kebudayaan menjadi salah satu perangkat nilai, norma, kepercayaan, tradisi, bahasa, dan praktik-praktik lainnya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat. Koentjaraningrat (dalam Soekanto, 2007:72) mengemukakan bahwa “kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan belajar”. Ini mencakup segala sesuatu hal yang membentuk cara hidup manusia dan identitas suatu kelompok manusia, termasuk seni, agama, sistem sosial, bahasa, serta teknologi. Dalam perundang-undangan tentang Kebudayaan mengatur berbagai aspek kebudayaan suatu negara atau wilayah yang mencakup perlindungan terhadap warisan budaya, perlindungan terhadap hak cipta dan kekayaan intelektual, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur budaya, serta pengaturan tentang pengembangan dan pelestarian kebudayaan.

Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, Indonesia, terletak di pesisir utara Pulau Jawa. Dalam Website Kabupaten Indramayu (<http://indramayukab.go.id/>) “merupakan sebuah kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibukotanya adalah Indramayu, sebagai pusat pemerintahan dan titik keramaiannya ada di wilayah Jatibarang. Kabupaten ini berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, Kabupaten Subang di sebelah timur, Kabupaten Cirebon di sebelah barat, dan Kabupaten Majalengka di sebelah selatan”. Dikenal sebagai daerah subur dengan pertanian dan perikanan yang berkembang pesat. Kota Indramayu memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang khas. Masyarakatnya memiliki beragam kesenian tradisional, seperti wayang kulit, tari tradisional, dan musik daerah. Selain itu, terdapat juga berbagai festival dan acara budaya yang diadakan secara berkala seperti halnya upacara Ngarot.

Tradisi ini sering kali terkait erat dengan kegiatan pertanian, terutama dalam konteks panen raya. Upacara ini tidak hanya merupakan ungkapan syukur atas hasil panen melimpah, tetapi juga sebagai wujud apresiasi terhadap kerja keras dan ketekunan petani dalam mengolah tanah. aspek dari upacara adat Ngarot memiliki simbolisme dan makna kultural yang dalam. Mulai dari prosesi persiapan hingga pelaksanaan upacara, setiap tahapan dipenuhi dengan nilai-nilai tradisional yang menghormati leluhur, alam, serta kebersamaan masyarakat. Salah satunya ada di desa Lelea Kabupaten Indramayu adalah adat Ngarot. Samian (2003, hlm. 54) mengemukakan bahwa “ngarot berasal dari bahasa sansekerta yang berarti ngaruat yang artinya membersihkan diri dari segala dosa akibat kesalahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang pada masa lalu”.

Sedangkan menurut bahasa Sunda kuno dalam Website Kabupaten Indramayu, “Ngarot mempunyai arti Ngale’ut atau minum dan ada juga “Ngaruat” berasal dari bahasa sangsekerta yang berarti bebas dari kutukan dewa”. Bisa dikatakan bahwa upacara ini memiliki makna sebagai bebersih desa dan rasa sukur terhadap tuhan yang maha Esa. Menurut masyarakat Lelea dalam Website Kabupaten Indramayu ( <https://indramayukab.go.id/gadis-ngarot/> ) menjelaskan bahwa “upacara Ngarot ini memiliki arti ucapan rasa syukur terhadap datangnya musim hujan, dan selalu dilaksanakan dibulan desember minggu ke-3 pada hari

rabu karena menurut kepercayaan orang Lelea hari tersebut dianggap keramat". Sampai saat ini upacara adat Ngarot di Desa Lelea masih terus dilakukan setiap tahunnya.

Istilah Ngarot dapat dipahami oleh para tetua desa sebagai Kasinoman Sebab, pelaku upacara adat Ngarot adalah para pemuda yang disebut Kasinoman Pendiri Ngarot di desa Lelea, menurut catatan harian Ngarot yang di tulis oleh seorang tokoh legendaris bernama Pak Kapol pada tahun 1685, awalnya upacara adat Ngarot dilaksanakan di balai adat setelah pendirinya menjadi kepala desa (kuwu), upacara dipindahkan ke rumah adat desa bukti-bukti tersebut masih ada hingga saat ini, khususnya gambar lahan kasino seluas 2610 hektar dan reruntuhan yang telah dibakar pada tahun 1957.

Upacara ini bertujuan untuk mempertemukan generasi muda yang akan bersama-sama memikul tanggung jawab pekerjaan tugas khususnya pengembangan program dibidang pertanian, sambil menikmati minuman beralkohol dibarengi dengan kegiatan seni di balai Upacara festival. Pertemuan itu penuh dengan keakraban dan saling memaafkan jika di antara keduanya memiliki kesalahan, yang paling terpenting dalam kegiatan ini adalah supaya para pemuda sadar bahwa mereka akan segera berangkat ke sawah, bekerja sama di sawah, membajak dan bekerja sama secara sukarela, yang disebut dengan *Gubernur Durugan*.

Kegiatan ini juga dianjurkan untuk menjalin hubungan yang sehat, agar generasi sekarang bisa belajar tentang dirinya dan menyesuaikan sikap, keinginan, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dari nenek moyangnya. Upacara ini merupakan salah satu cara untuk menyadarkan dan menumbuhkan semangat solidaritas dalam persatuan di kalangan generasi muda khususnya pada masyarakat umumnya. Tidak hanya itu saja, upacara ini merupakan upaya untuk mengembangkan dan melestarikan warisan budaya yang telah diturunkan oleh nenek moyang kita. Oleh sebab itu, upacara ngarot tidak bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945, bahkan justru mendukung pelaksanaan di bidang perekonomian (pertanian), pada dasarnya kegiatan Ngarot ini mempersiapkan generasi-generasi pemuda daerah yang tersisa untuk bertani atau bekerja di ladang.

Dibidang kebudayaan, memajukan kesenian tradisional yang diselenggarakan dalam upacara Ngarot pada hakikatnya adalah festival kesenian generasi sekarang yang disempurnakan dengan bermacam-macam jenis kesenian. Dalam bidang ilmu sosial, acara puncak dari perayaan Ngarot pada hakikatnya adalah proses interaksi sosial antara generasi terdahulu yang diwakili oleh kepala desa dan generasi sekarang yang diwakili oleh para pemuda yang ada di desa tersebut. Hal ini merupakan upaya bagi generasi baru untuk lebih meningkatkan lagi ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan akhlak budi pekerti, serta berkarya dalam pencapaian untuk menjaga kelestarian yang sudah terjaga dari zaman dahulu, kemudian ikut serta dalam proses membangun kesejahteraan di desa Lelea, bekerjasama, bersinergi, menghargai sesama, mempererat solidaritas, solidaritas serta keamanan daerah.

Jejak tradisi dan kearifan lokal budaya ngarot Indramayu merupakan bagian penting dari warisan budaya Indonesia. Kearifan lokal dalam budaya Ngarot juga mencakup nilai-nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan rasa saling menghormati antar anggota masyarakat. Selain itu, budaya Ngarot Indramayu juga sangat mencerminkan hubungan yang sangat erat antara manusia dan alam, di mana kegiatan pertanian dijadikan sebagai salah satu aspek terpenting dalam kehidupan masyarakat setempat. Dengan kegiatan ini, nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal terus dijaga dan dilestarikan oleh generasi muda untuk mempertahankan identitas budaya mereka.

Pada artikel Menelusuri Keindahan Budaya Ngarot di Indramayu: jejak tradisi dan kearifan lokal, bertujuan untuk lebih menggali dan mendokumentasikan bahwa ini adalah warisan budaya yang kaya serta kearifan lokal terkandung di dalam tradisi Ngarot. Melalui

kegiatan ini, diharapkan bisa memperkuat pemahaman tentang nilai budaya yang unik serta kontribusi mereka terhadap identitas lokal dan keberlanjutan ekonomi komunitas di Indramayu. Selain itu, tujuannya juga dapat meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat terhadap pentingnya melestarikan tradisi dan kearifan lokal, dalam konteks globalisasi yang terus berkembang. Melalui tulisan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kekayaan budaya Indonesia, mempromosikan penghargaan terhadap tradisi-tradisi lokal, dan mendorong upaya pelestarian serta pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di daerah tersebut.

## METODE

Metode yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Lokasi/tempat penelitian berada di Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu menggunakan metode wawancara, dengan wawancara ini dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang asal-usul, makna, dan peran tradisi Ngarot dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Observasi dan dokumentasi, dilakukan langsung di lapangan bersama narasumber dengan mengamati proses ritual yang ada di masyarakat Lelea, selain itu juga penulis ikut serta dalam Upacara tersebut dengan mengambil bagian sebagai salah satu penari upacara adat Ngarot yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis tematik, dari mulai pengumpulan data, kemudian mentranskripsi data dari hasil pengumpulan, setelah itu mengelompokkan tema yang mewakili konsep atau kategori utama yang relevan. setelah itu validasi dilakukan melalui triangulasi data yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan konsistensi temuan. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk narasi yang menggambarkan bagaimana tradisi ngarot mencerminkan kearifan lokal dan perubahan yang terjadi di masyarakat Indramayu. ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang praktik budaya, nilai-nilai, serta signifikansi ekonomi dan sosial tradisi Ngarot dalam konteks lokal oleh Indramayu.

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah menjadi salah satu simbol suatu daerah atau wilayah, dengan makna dan nilai budaya yang sangat berbeda-beda. Budaya itu sendiri merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai kolektif. Menurut Geertz (1973) “kebudayaan adalah pola makna yang tertanam dalam simbol-simbol yang diwariskan secara historis, di mana manusia mengekspresikan, memperkuat, dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang kehidupan”.

Tradisi Ngarot sebagai bagian dari budaya Indramayu dengan kearifan lokal yang sangat patut kita jaga. Dapat dilihat sebagai upaya masyarakat dalam menjaga dan mentransmisikan pola makna yang tertanam dalam simbol-simbol adat kepada generasi berikutnya. Selain itu, teori kearifan lokal yang dikemukakan oleh Rahyono (2009) “menyatakan bahwa kearifan lokal adalah pengetahuan yang bersumber dari tradisi dan pengalaman hidup masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi”. Dalam konteks ini tradisi Ngarot mencerminkan kearifan lokal masyarakat Indramayu yang kaya akan nilai-nilai luhur dan kebijaksanaan yang relevan dengan kehidupan mereka.

Hal ini dapat dijadikan wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan dan mempertahankan budayanya Penelitian menunjukkan bahwa tradisi Ngarot Indramayu mempunyai makna yang dalam dan nilai budaya yang penting bagi masyarakat setempat Pembahasan akan menguraikan implikasi budaya dari temuan penelitian, termasuk bagaimana tradisi Ngarot mempengaruhi identitas dan keberlanjutan budaya masyarakat Indramayu. Oleh

karena itu, diperlukan adanya upaya untuk melestarikan tradisi Ngarot, termasuk melalui pendekatan pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, tantangan dalam mempertahankan tradisi Ngarot dan peluang pengembangan wisata budaya yang bertanggung jawab di Indramayu juga diidentifikasi.

A. Upacara adat ngarot lelea merupakan bagian dari tradisi masyarakat Sunda di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencakup:

1. Keharmonisan: Upacara ini memperkuat hubungan antaranggota masyarakat serta mempromosikan kerjasama dan solidaritas dalam komunitas.
2. Kebudayaan dan Identitas: Ngareot lelea mempertahankan dan meneruskan tradisi serta, budaya sunda yang sudah ada dari sejak zaman dahulu hingga sampai saat ini, dengan memperkuat identitas masyarakat Sunda.
3. Kebersamaan dan Gotong Royong: Prosesi upacara ini melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat, menekankan pentingnya gotong royong dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama.
4. Penghormatan terhadap leluhur: Ngareot lelea sering kali juga mengandung elemen penghormatan terhadap leluhur atau nenek moyang, dengan menyelenggarakan ritual atau doa-doa yang mengingatkan akan pentingnya menghormati warisan budaya.
5. Kearifan Lokal: Upacara ini juga merupakan wadah untuk memperkuat dan mempertahankan pengetahuan lokal serta kearifan tradisional dengan menjaga keseimbangan antara manusia dan alam.

Nilai-nilai ini tidak hanya merupakan aspek penting dari upacara ngarot lelea, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang lebih luas dalam budaya Sunda dan budaya Indonesia pada umumnya.

B. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa tingginya tingkat partisipasi masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan tradisi Ngarot sangat pesat dari tahun ke tahun semakin ramai dan banyak dari masyarakat setempat mendapat keuntungan yang lebih. Selain itu juga, dampak positif dan negatif pariwisata terhadap tradisi Ngarot dan penduduk Indramayu.

1. Dampak positif pariwisata terhadap tradisi ngarot di Indramayu meliputi:

Pariwisata dapat memberikan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat yang terlibat dalam penyelenggaraan upacara adat ngarot, melalui penjualan barang-barang kerajinan, makanan, atau layanan lainnya kepada wisatawan. Kemudian selain itu minat wisatawan terhadap tradisi ngarot dapat mendorong masyarakat setempat untuk lebih memperhatikan dan melestarikan warisan budaya mereka, termasuk upacara adat tersebut.

2. Namun, ada juga dampak negatif yang perlu diperhatikan:

Peningkatan jumlah wisatawan bisa mengarah pada komersialisasi upacara adat ngarot, di mana aspek-aspek penting dari tradisi tersebut menjadi diubah atau disesuaikan untuk memenuhi keinginan pasar wisata. Perubahan Nilai-nilai Tradisional: Peningkatan interaksi dengan wisatawan dari luar daerah dapat membawa masuk nilai-nilai baru yang bertentangan dengan tradisi lokal, mengakibatkan pergeseran atau perubahan dalam nilai-nilai tradisional.

Peningkatan pariwisata juga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti peningkatan sampah atau kerusakan ekosistem bila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting sekali bagi pemerintah serta masyarakat setempat untuk melakukan upaya yang seimbang dalam mengembangkan pariwisata untuk memperkuat dan melestarikan tradisi ngarot sambil menjaga keseimbangan dengan lingkungan dan nilai-nilai budaya lokal.





**Gambar 1.** Prosesi arak-arakan pawai peserta upacara adat Ngarot Desa Lelea  
(Dokumentasi Liputan kerja Buruh)



**Gambar 2.** Pemukulan Gong untuk memulai acara pesta Ngarot Lelea.  
(Dokumentasi Liputan Kerja Buruh)



**Gambar 3.** Pertunjukan Tari Ronggeng ketuk dalam pesta adat Ngarot Lelea.  
(Dokumentasi Liputan Kerja Buruh)

## SIMPULAN

Tradisi Ngarot merupakan cerminan dari keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh masyarakat Indramayu. Dalam setiap aspeknya, seperti pakaian adat, tarian, musik, dan upacara adat, terlihat adanya pengaruh dari berbagai elemen budaya yang berkembang di wilayah tersebut. Jejak tradisi Ngarot juga mengungkapkan konteks sejarah yang kaya dan kompleks di wilayah Indramayu. Dalam setiap gerak, simbol, dan ritualnya, terdapat cerita-cerita tentang perjalanan dan perjuangan nenek moyang yang harus diwariskan kepada generasi penerus.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pelestarian budaya lokal seperti Ngarot. Dengan adanya upaya menjaga dan memperkuat tradisi ini, masyarakat Indramayu dapat mempertahankan identitas budaya mereka di tengah arus globalisasi yang semakin memengaruhi cara hidup modern. Kemudian memperkuat penghargaan terhadap kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi Ngarot, salah satunya nilai-nilai seperti gotong royong, rasa solidaritas, dan keterikatan dengan alam semesta menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indramayu yang tercermin dalam praktik Ngarot.

Dengan memperkuat dan mempromosikan tradisi Ngarot, masyarakat lokal memiliki kesempatan untuk merasa lebih bangga akan identitas budaya mereka. Hal ini juga dapat menjadi sumber potensi ekonomi dan pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan komunitas setempat. Betapa pentingnya upaya pelestarian, penghargaan, dan pemberdayaan terhadap warisan budaya dan kearifan lokal. Sebagai bagian dari salah satu kekayaan budaya yang harus kita jaga dan dilestarikan untuk generasi ke generasi berikutnya..

## REFERENSI

### Penulisan Referensi dari Jurnal Ilmiah:

- Ganda Prawira, Nanang (2019). *"Reaktualisasi Budaya Ngarot dalam Seni Pertunjukan Tradisional di Desa Lelea Kabupaten Indramayu"* Vol 1 Edisi 2. 77-86
- Hidayat, Lina Marlina (2014). *"Pertunjukan Ronggeng Ketuk dan Topeng pada Upacara Ngarot di Desa Lelea Kabupaten Indramayu (Sebuah Kajian Interaktif Simbolik)"* dalam Panggung Vol. 24 No.1. 59-70.
- Ikhsan Sadiyah, Bambang Suharjana. (2020). *Pandangan Masyarakat terhadap Kehadiran Penari Topeng Putri dalam Upacara Adat Ngarot di Desa Jambak Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu*. Vol.9 (02)
- Moch. Fikri Yasin, AT. Sugeng Priyanto, Setiajid (2017). *Interaksi Simbolik dalam Budaya Ngarot Masyarakat Desa Jambak Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu*. Vol 1. No 1. 48-56
- Ni Nyoman Arini, I Made Bayu Wisnawa, Putu Guntur Pramana Putra, & I Nengah Sandi Artha Putra. (2023). *PROMOSI DESA WISATA PENGLIPURAN PASCA PANDEMI COVID-19 MELALUI FESTIVAL BUDAYA*. *PARIWISATA BUDAYA: JURNAL ILMIAH AGAMA DAN BUDAYA*, 8(2), 176-189.
- Putra Guntur Pramana Putra, Ni Wayan Mekarini, & Ida Ayu Anggreni Suryaningsih. (2023). *OPTIMALISASI DAYA TARIK WISATA ALAM SEBAGAI PENDUKUNG PENGEMBANGAN DESA WISATA DUDA TIMUR KARANGASEM BALI*. *PARIWISATA BUDAYA: JURNAL ILMIAH AGAMA DAN BUDAYA*, 8(2), 165-175.
- Saeful Malik, Muhammad Askolani, Jalaludin (2021). *NILAI-NILAI DAKWAH ISLAM DALAM TRADISI NGAROT DI DESA LELEA KECAMATAN LELEA KABUPATEN INDRAMAYU*. Vol 2. No 2. 65-96
- Suyitno, Imam (2012). *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*. Vol 3(01)
- Tresnasih, Ria Intani & Lasmiyati. (2015). *Upacara Ngarot. Pencatatan Warisan Budaya Takbenda (WBTB)*. Disbudpar Provinsi Jawa Barat.
- Tresnasih, Ria Intani., Suwardi A.P., Enden Irma R., Yeti Tresnawati., Dian Dianawati., Ecos.1992. *Upacara Ngarot di Desa Lelea, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu*. Laporan Perekaman. Depdikbud, Dirjen Kebudayaan, Direktorat Jarahnitra: P3NB Jawa Barat.

Yunus Winoto, Julian Wahyu Sahlani, Rully Khaerul Anwar. *Menggali Nilai-Nilai Luhur Pada Tradisi Upacara Ngarot : Kajian Budaya Mengenai Nilai-Nilai Luhur Pada Tradisi Upacara Ngarot Di Desa Lelea Kabupaten Indramayau Provinsi Jawa Barat*

#### **Penulisan Referensi dari Buku:**

Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. New York: Basic Books.

Koentjaraningrat. 1990. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rahyono, F. (2009). *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.

Samian. (2003). *Buku Sejarah Desa Lelea.Indramayu*: Tidak diterbitkan

Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.

#### **Penulisan Referensi dari Website:**

Pemerintah Kabupaten Indramayu. (n.d.). Kabupaten Indramayu. Pemerintah Kabupaten Indramayu. <http://indramayukab.go.id/>

Pemerintah Kabupaten Indramayu. (n.d.). Gadis Ngarot. Pemerintah Kabupaten Indramayu. <http://indramayukab.go.id/gadis-ngarot/>